



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 7 Nomor 1 March 2026**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 050657 Stabat

Rani Saputri Nainggolan¹, Rahimul Harahap²

^{1,2} Universitas Putra Abadi Langkat, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 050657 Stabat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas V SD Negeri 050657 Stabat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, partisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi, serta kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas. Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar meliputi minat belajar, rasa ingin tahu, dorongan berprestasi, dan kepercayaan diri siswa. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, suasana kelas, dukungan guru, dan lingkungan keluarga. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pemberian apresiasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling memengaruhi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci

Motivasi, Belajar, Siswa.

Corresponding Author:

nainggolanrani13@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses aktif yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki semangat dalam mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang sangat penting karena berperan sebagai pendorong internal yang menumbuhkan minat, perhatian, serta semangat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tingkat motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras, serta mampu mengatasi kesulitan dalam belajar, sedangkan rendahnya motivasi akan berdampak pada menurunnya keaktifan dan hasil belajar siswa (Elisa Maharani dan Dr.Sumanti, 2024:33-34).

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar, baik yang bersumber dari faktor internal seperti kesadaran diri dan cita-cita, maupun faktor eksternal seperti dukungan guru dan lingkungan belajar yang kondusif. Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa dengan memilih strategi, metode, dan media yang tepat agar siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Novi mayasari dan Dr. Johar Alimuddin, 2023:55-56).

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, rasa percaya diri, dan keinginan untuk berprestasi, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, metode pembelajaran guru, suasana kelas, dan lingkungan belajar. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Belajar dan motivasi memiliki hubungan yang sangat erat serta saling memengaruhi dalam proses pembelajaran Motivasi berperan sebagai pendorong utama yang membuat siswa mau dan berusaha untuk belajar dengan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan (Novi mayasari dan Dr. Johar Alimuddin, 2023:55-56).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi” (Herwati dkk., 2023:31).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 050657 Stabat, ditemukan beberapa permasalahan terkait motivasi belajar siswa. Beberapa siswa tampak kurang fokus saat guru menjelaskan materi, bermain alat tulis, serta menunda menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa laki-laki masih tergolong rendah dibandingkan siswa perempuan.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN 050657 Stabat secara umum sudah cukup baik, namun siswa laki-laki menunjukkan motivasi yang lebih rendah dibandingkan siswa

perempuan. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar lebih banyak ditemukan di lingkungan sekolah, seperti metode mengajar guru, suasana kelas, serta interaksi antara guru dan siswa. Guru telah melakukan berbagai strategi seperti pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan bernyanyi di pagi hari, dan pemberian apresiasi sebagai bentuk motivasi. Motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, karena siswa yang termotivasi lebih aktif dan menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik.

Urgensi dilakukannya penelitian ini berdasarkan pentingnya motivasi belajar sebagai faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Motivasi belajar siswa merupakan fondasi penting untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar tanpa motivasi yang memadai, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan hasil belajarnya bisa kurang optimal. SDN 050657 Stabat kurangnya siswa termotivasi dalam belajar.

Penelitian mengenai motivasi belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Setiawati (2018) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Elvira dkk. (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar berperan penting sebagai pendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Mayzura dkk. (2025) menyebutkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 050657 Stabat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 050657 Stabat pada siswa kelas V dengan jumlah subjek sebanyak 20 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta dinamika yang terjadi secara alami dalam lingkungan sekolah tanpa melakukan manipulasi variabel.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif, karena penelitian berfokus pada satu kasus spesifik, yaitu siswa kelas V SDN 050657 Stabat sebagai unit analisis dalam konteks

lingkungan sekolahnya. Studi kasus memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap fenomena motivasi belajar dalam situasi yang nyata dan kontekstual.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, karena peneliti terlibat langsung dalam proses perencanaan, pengumpulan, analisis, hingga penafsiran data. Peneliti membutuhkan kepekaan, kemampuan membangun hubungan dengan informan, serta kecermatan dalam menangkap makna dari perilaku dan ucapan siswa

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai kondisi motivasi belajar siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan catatan hasil observasi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini memaparkan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung di SDN 050657 Stabat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 20 Januari 2026 dengan melibatkan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan secara nyata kondisi motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan pertama tanggal 5 Januari 2026, suasana kelas pada awal pembelajaran terlihat cukup tertib dan kondusif. Siswa duduk sesuai dengan tempat masing-masing dan mempersiapkan buku pelajaran sebelum guru memulai pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi, sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang sesekali berbicara dengan teman sebangku. Saat guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa langsung mengangkat tangan, namun ada juga yang hanya menunduk karena merasa ragu untuk menjawab. Dalam kegiatan diskusi kelompok, kelas menjadi lebih hidup. Siswa terlihat saling berdiskusi dan berbagi tugas, walaupun ada satu atau dua siswa yang kurang terlibat secara aktif dan cenderung mengikuti hasil kerja temannya.

Pada pertemuan kedua tanggal 10 Januari 2026, kondisi kelas terlihat lebih interaktif dibandingkan sebelumnya. Guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga suasana kelas menjadi lebih semangat. Siswa tampak antusias ketika diminta berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, meskipun masih terlihat rasa malu saat berdiri di depan kelas. Hubungan antara guru dan siswa tampak akrab, sehingga siswa tidak segan untuk bertanya apabila belum memahami materi. Namun demikian, tetap terdapat beberapa siswa yang perhatiannya mudah teralihkan dan perlu diingatkan kembali untuk fokus.

Pada pertemuan ketiga tanggal 20 Januari 2026, suasana kelas terlihat semakin kondusif dan aktif. Siswa sudah terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan sehingga partisipasi mereka meningkat. Diskusi kelompok berjalan lebih terarah dan hampir seluruh siswa terlibat dalam kegiatan. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, lebih banyak siswa yang berani mengangkat tangan dibandingkan pertemuan pertama. Kelas terlihat dinamis namun tetap terkendali. Siswa juga tampak lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan kelas. Secara keseluruhan, selama kegiatan penelitian berlangsung, kondisi kelas menunjukkan perkembangan yang positif baik dari segi keaktifan, perhatian, maupun semangat belajar siswa.

Secara keseluruhan, selama kegiatan penelitian berlangsung, kondisi kelas menunjukkan perkembangan yang positif baik dari segi keaktifan, perhatian, maupun semangat belajar siswa. Lingkungan kelas yang tertata rapi, suasana belajar yang nyaman, serta pendekatan guru yang komunikatif menjadi faktor pendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Perubahan yang terlihat dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat berkembang apabila didukung oleh metode pembelajaran yang tepat serta suasana kelas yang kondusif. Temuan ini memperkuat bahwa faktor internal seperti rasa percaya diri dan minat belajar, serta faktor eksternal seperti strategi mengajar guru dan lingkungan sekolah, memiliki peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa kelas V.

Motivasi belajar memiliki peranan sentral dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif dan tidak memiliki dorongan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi diartikan sebagai kekuatan atau energi pendorong yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Elvira dkk. (2022), motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih fokus, tekun, dan

memiliki dorongan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 050657 Stabat, ditemukan beberapa hasil yang berkaitan dengan kondisi motivasi belajar siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Menurut Idham (Sunarti Rahman, 2021:3) motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit hampir semua fakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.

Belajar merupakan suatu proses aktif, dinamis, dan kompleks yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia Setiap individu secara sadar terlibat dalam aktivitas belajar dengan tujuan memperoleh perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta interaksi dengan lingkungan sekitar Setiap individu secara sadar berpartisipasi dalam proses belajar untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

Menurut Biasri Suarim & Neviyarni (2021:4) belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap hasil belajar. Sementara itu Winkel (Siti Ma Rifah Setiawati, 2018:2) mendefinisikan belajar ialah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Berbagai teori dikembangkan untuk menjelaskan dasar terbentuknya motivasi belajar salah satu teori klasik adalah teori Hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Dedi Dwi Cahyono Dkk (2022:2) perlunya motivasi dalam kegiatan belajar untuk memudahkan persiapan siswa dan mendorong kebutuhan belajar dengan motivasi siswa dapat mengikuti kegiatan belajarnya sejak awal, peran guru sangat penting untuk memotivasi siswa selama kegiatan belajar menjelaskan tujuan yang dicapai ketika siswa melakukan kegiatan belajar dan merancang kegiatan pembelajaran yang menggairahkan siswa, teori ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidik meningkatkan kemampuan untuk memotivasi siswa agar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Berdasarkan hasil kajian teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Teori Maslow menekankan bahwa siswa termotivasi ketika kebutuhan mereka terpenuhi, mulai dari rasa aman hingga kebutuhan aktualisasi diri. Sementara itu, teori Behaviori menunjukkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui pelatihan dan kebiasaan. Dengan demikian, keberhasilan meningkatkan motivasi belajar memerlukan pendekatan yang menggabungkan pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dengan pemberian penguatan yang tepat dan konsisten dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang aman, inklusif, dan menyenangkan akan membuat siswa lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Zayyin Kholishotul Ma'rufah (2021:84) guru memberikan pujian dan nilai kepada siswa atas hasil yang sudah dicapainya, hal ini dilakukan agar siswa merasa terapresiasi dengan begitu siswa semangat belajar. Sejalan dengan Suharni (2021:5) strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu hadiah berikan hadiah untuk siswa-siswa yang berprestasi hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan menggulungi siswa yang telah berprestasi. guru berperan dalam menyediakan suasana kelas yang aman dan menyenangkan, sekaligus memberikan dorongan melalui berbagai strategi seperti pemberian nilai maupun hadiah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 050657 Stabat secara umum berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga aktif mengikuti kegiatan tanya jawab serta menunjukkan antusiasme saat guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa tampak menunduk, bermain alat tulis, dan berbicara dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan materi.

Selain itu, ditemukan pula beberapa siswa yang menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa cenderung menunggu teman lain mulai mengerjakan terlebih dahulu sebelum ikut menyelesaikan tugasnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Rendahnya motivasi belajar dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V, motivasi belajar siswa perempuan cenderung lebih baik dibandingkan siswa laki-laki. Guru menyampaikan bahwa siswa laki-laki lebih sering kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi minat belajar, rasa ingin tahu, dorongan berprestasi, dan kepercayaan diri. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Rasa ingin tahu siswa juga menjadi salah satu pendorong munculnya motivasi belajar. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung lebih aktif bertanya dan mencoba memahami materi secara mendalam.

Selain faktor internal, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut meliputi metode pembelajaran guru, suasana kelas, hubungan antara guru dan siswa, serta dukungan keluarga. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Kepercayaan diri siswa juga memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang percaya diri lebih berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif dan enggan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas V telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan. Selain itu, guru juga mengajak siswa bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai untuk membangun semangat belajar siswa. Guru memberikan pujian dan penghargaan sederhana kepada siswa yang aktif dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Pemberian apresiasi tersebut membuat siswa merasa dihargai sehingga lebih semangat dalam belajar.

Suasana kelas yang nyaman juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak menegangkan, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hubungan yang baik antara guru dan siswa membuat siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Dukungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih giat belajar. Siswa yang mendapatkan dukungan dan perhatian dari keluarga cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayzura dkk. (2025) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa minat belajar dan rasa percaya diri memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal seperti kreativitas guru, metode pembelajaran, dan dukungan lingkungan belajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Zayyin Kholishotul Ma'rufah (2021) yang menyatakan bahwa guru perlu memiliki strategi dan metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk semangat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 050657 Stabat berada pada kategori cukup baik. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat belajar, rasa ingin tahu, dorongan berprestasi, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, suasana kelas, dukungan guru, dan lingkungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memperlihatkan perhatian saat guru menjelaskan, kesiapan mengikuti pembelajaran, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Keaktifan dalam tanya jawab dan diskusi juga menunjukkan adanya dorongan belajar yang positif. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan arahan dan penguatan dari guru, sehingga motivasi yang dimiliki belum sepenuhnya stabil dan konsisten secara mandiri.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pemberian apresiasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal, khususnya strategi pembelajaran dan suasana kelas, memiliki peran strategis dalam membangkitkan dan memperkuat motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini

menegaskan bahwa motivasi belajar siswa telah berkembang secara positif, tetapi masih memerlukan penguatan agar terbentuk kemandirian dan konsistensi belajar yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar.
- Djamarah, S. B. (2020). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maharani, E., Sumanti, & Fitrah, H. (2024). *Motivasi belajar dalam pendidikan: Konsep, teori, dan faktor yang memengaruhi*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Elvira, N. E. Z., Neviyarni, & Nirwana, H. (2023). Studi literatur: Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Hamalik, O. (2021). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herwati, dkk. (2023). Motivasi Belajar dalam Proses Pembelajaran.
- Kompri. (2021). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). *Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa*. CV. Rizquna.
- Mayzura, Ababil, K. M., Ginting, F. R. B., & Tarigan, T. L. B. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.
- Nashar. (2020). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Pratiwi, N. K. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahman, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan.
- Sadirman. (2022). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, S. M. R. (2018). Telaah Teoritis Apa Itu Belajar.
- Slameto. (2020). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharni. (2021). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.
- Uno, H. B. (2022). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Adab.

Winkel, W. S. (2020). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.

Zayyin Kholishotul Ma'rufah. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.